

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Fakultas kesehatan prodi keperawatan (S1) memiliki 405 mahasiswa. Jenjang sarjana Keperawatan (S-1) merupakan tahap pembelajaran keperawatan yang ditempuh di tahap akademik selama 4 tahun. Pembelajaran dilakukan di kelas, laboratorium, dan praktek singkat di klinik. Sebelum bertemu langsung dengan klien di lahan praktik seluruh mahasiswa melakukan persiapan terlebih dahulu. Tahap ini dapat ditempuh dalam waktu 8 semester dan mahasiswa menyusun karya ilmiah yaitu skripsi diakhir semester. Setelah semua proses pembelajaran akademik yang telah ditempuh dengan baik dan dinyatakan lulus, setelah itu mahasiswa akan melakukan yudisium, dan dinyatakan telah menyelesaikan tahap ini. Dan selanjutnya, mahasiswa berhak untuk mendapatkan gelar akademik dan menyandang sebutan sebagai Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit korona yang baru ditemukan dan merupakan penyakit yang menular (WHO, 2021). Virus penyebab Covid19 adalah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernapasan (McIntosh Kenneth, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdapat kasus COVID-19 tahun 2021-2022 terdapat 81 mahasiswa dengan hasil tes positive. Terdiri dari Pendidikan Profesi Bidan 1 mahasiswa, Profesi Ners 1 mahasiswa, Keperawatan 5 mahasiswa, Farmasi 6 mahasiswa, Kebidanan 2 mahasiswa, RMIK 18 mahasiswa, TBD 10 mahasiswa, 35 mahasiswa dari Fakultas Kesehatan yang tidak diketahui program studinya, dan 3 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi & Sosial.

2. Analisa Hasil Penelitian

Mahasiswa prodi keperawatan semester ganjil berjumlah 79 yang telah menjadi subjek dari penelitian saya. Gambaran karakteristik pada penelitian ini dilakukan secara distributif frekuensi yang terdapat dalam variabel penelitian saya.

a. Analisa Univariat

Hasil analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data subyek penelitian yang terkumpul diubah menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel.

1) Distribusi frekuensi karakteristik data responden

Tabel 4.1. distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin (N=79)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
18 Tahun	19	24,1
19 Tahun	22	27,8
20 Tahun	15	19,0
21 Tahun	11	11,4
22 Tahun	9	13,9
23 Tahun	3	3,8
Total	79	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	8,9
Perempuan	72	91,1
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat usia mahasiswa 19 tahun menjadi mayoritas dalam penelitian ini dengan persentase sebanyak 27,8 %, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan dengan persentase 91,1%.

2) Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Covid-19

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden
(N=79)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	17	21,5
Sedang	62	78,5
Rendah	0	0
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4.2, Tingkat pengetahuan mahasiswa Terhadap Covid-19 sebagian besar kategori sedang dengan presentase 78.5%.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Tinggi		Sedang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
18 Tahun	1	1,3	18	22,8	19	24,1
19 Tahun	5	6,3	17	21,5	22	27,8
20 Tahun	3	3,8	12	15,2	15	19,0
21 Tahun	5	6,3	4	5,1	9	11,4
22 Tahun	2	2,5	9	11,4	11	13,9
23 Tahun	1	1,3	2	2,5	3	3,8
Total					79	100
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	4	5,1	3	3,8	7	8,9
Perempuan	13	16,5	59	74,7	72	91,1
Total					79	100

Berdasarkan tabel 4.3 mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Covid kategori sedang di usia 18 tahun sebanyak 22,8 %.

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan Covid kategori sedang sebanyak 74,4 %. Dan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan Tinggi sebanyak 5,1 %.

3) Sikap Mahasiswa Terhadap Covid-19

Tabel distribusi 4.4. Frekuensi Karakteristik Sikap Mahasiswa Terhadap Covid-19 (N=79)

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	1	1,3
Sedang	74	93,7
Rendah	4	5,1
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4.4, mahasiswa yang memiliki sikap kategori sedang terhadap covid-19 sebanyak 93,7 %.

Tabel distribusi 4.5. Karakteristik Sikap Mahasiswa Terhadap Covid-19

Sikap	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
18 Tahun	0	0,0	18	22,8	1	1,3	19	24,1
19 Tahun	1	1,3	20	25,3	1	1,3	22	27,8
20 Tahun	0	0,0	14	17,1	1	1,3	15	19,0
21 Tahun	0	0,0	8	10,1	1	1,3	9	11,4
22 Tahun	0	0,0	11	13,9	0	0,0	11	13,9
23 Tahun	0	0,0	3	3,8	0	0,0	3	3,8
Total							79	100
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	0	0,0	6	7,6	1	1,3	7	8,9
Perempuan	1	1,3	68	86,1	3	3,8	72	91,1
Total							79	100

Berdasarkan tabel 4.5 mahasiswa yang memiliki sikap kategori sedang terhadap covid-19 di usia 19 tahun sebanyak 25,3 %.

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap kategori sedang sebanyak 86,1 %. Dan laki-laki memiliki sikap rendah terhadap covid-19 sebanyak 1,3 %.

4) Perilaku pencegahan terhadap Covid-19

Tabel distribusi 4.6. Frekuensi Karakteristik Perilaku Pencegahan Terhadap Covid-19 (N=79)

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	2	2,5
Sedang	74	93,7
Rendah	3	3,8
Total	79	100

Berdasarkan tabel 4.6, mahasiswa yang memiliki perilaku sedang terhadap covid-19 sebanyak 93,7 %.

Tabel distribusi 4.7. Karakteristik Perilaku Pencegahan Terhadap Covid-19

Perilaku	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
18 Tahun	0	0,0	19	24,1	0	0,0	19	24,1
19 Tahun	1	1,3	21	26,6	0	0,0	22	27,8
20 Tahun	1	1,3	13	16,5	1	1,3	15	19,0
21 Tahun	0	0,0	8	10,1	1	1,3	9	11,4
22 Tahun	0	0,0	10	12,7	1	1,3	11	13,9
23 Tahun	0	0,0	3	3,8	0	0,0	3	3,8
Total							79	100
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	0	0,0	6	7,6	1	1,3	7	8,9
Perempuan	2	2,5	68	86,1	2	2,5	72	91,1
Total							79	100

Berdasarkan tabel 4.7 mahasiswa yang memiliki perilaku pencegahan covid kategori sedang di usia 19 tahun sebanyak 26,6 %.

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku pencegahan covid kategori sedang sebanyak 86,1 %. Dan laki-laki memiliki perilaku Rendah terhadap covid-19 sebanyak 1.3%.

b. Analisa bivariate

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Covid-19 Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman* untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta terhadap perilaku pencegahan covid-19 sebagai berikut.

Tabel 4.8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

pengetahuan	perilaku								r-sign
	tinggi		sedang		rendah		total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	0	0,0	14	17,7	3	3,8	17	21,5	0,002
Sedang	2	2,5	60	75,9	0	0,0	62	78,5	
total	2	2,5	74	93,7	3	3,8	79	100	
Nilai kolerasi									.293

Sikap	perilaku								r-sign
	tinggi		sedang		rendah		total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	1	1,3	0	0,0	0	0,0	1	1,3	0,003
Sedang	1	1,3	72	91,1	1	1,3	74	93,7	
rendah	0	0,0	2	2,5	2	2,5	4	5,1	
total	2	2,5	74	93,7	3	3,8	79	100	
Nilai kolerasi									.343

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Spearman* yang menghubungkan variabel tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 didapatkan nilai $r\text{-sign} = 0,002$, yang kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dari hasil output diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $-0,93$ yang artinya tingkat korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup kuat atau sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Covid-19

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa Terhadap Covid-19 sebagian besar sedang dengan presentase 78.5%, dan yang tinggi sebanyak 21.5 %. Menurut Inri & Sipayung, (2020) yang menunjukkan 86 responden, tingkat pengetahuan baik (97,7%) dan tindakan baik (84,9%), mengatakan bahwa pengetahuan terhadap sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 sudah cukup baik namun masih terdapat responden dengan pengetahuan yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Agustina & Kristiani, (2023). Pengetahuan yang ada pada seseorang berasal dari tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan, serta media massa. Sebagian besar mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tidak melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Karena pemahaman mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sikap dan perilakunya dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 tersebut. Pendidikan Tingkat pendidikan juga bisa menentukan tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di

perolehnya. Biasanya, pendidikan mempengaruhi sebuah proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Shafura & Maya, 2023).

Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan di usia 18 tahun sebanyak 22.8 %. Menurut penelitian Ika, Indah, & Isnii Yuli, (2023), didapatkan usia paling banyak adalah pada rentang 17-30 tahun dengan jumlah 63 responden (63%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang covid-19. Menurut Ika 2023, Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang ditempuh individu, maka semakin cepat seseorang memperoleh informasi dan semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang covid 19, pada usia 18-23 seseorang masih berada diperguruan tinggi.

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 74.4 %. Dan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan Tinggi sebanyak 5.1 %. Berdasarkan tingkat pengetahuan dari jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih besar yaitu sebanyak 63 orang dan subjek laki-laki yaitu sebanyak 37 orang, jenis kelamin perempuan memiliki perilaku yang lebih baik baik, Dan dari hasil kenyataan yang ada bahwa memang perempuan yang lebih perhatian terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. (Inri & Sipayung, 2020).

2. Sikap Mahasiswa Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Covid-19

Dari hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa yang memiliki sikap terhadap Covid kategori sedang sebanyak 93,7 %, Sikap Covid dengan kategori rendah sebanyak 5,1 % Dan sikap Covid kategori tinggi sebanyak 1,3 %. Menurut (Linawati, Nur, & Aulia, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang positif sebanyak 58 orang (96,7%). bahwa sikap mahasiswa terhadap COVID-19 sudah cukup baik namun masih terdapat

responden dengan pengetahuan yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fanty & Asmin, (2022) sikap pencegahan penyebaran Covid19 dibutuhkan kesadaran untuk mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat Kesehatan yang diinginkan dengan menjalankan protokol Kesehatan yang terus menerus dapat menekan angka penularan COVID-19. Hal ini didukung oleh teori dari Zulmiyetri et al., (2020) mengatakan sikap adalah kecenderungan untuk bertindak sesuai objek melalui pandangan atau perasaan, dengan sikap seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan dilakukan di lingkungan sosialnya

Mahasiswa yang memiliki sikap yang baik terhadap covid-19 di usia 19 tahun sebanyak 25,3 %. Menurut Dewi, (2023) mengatakan bahwa mahasiswa diusia 17-20 merupakan usia dalam masa pendidikan dan masih mengikuti aturan-aturan baik di sekolah maupun di rumah, namun usia tersebut juga rentan jika mereka tidak mengikuti aturan yang ditetapkan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini juga berlaku terhadap sikap mahasiswa dalam menghadapi masa pandemic, mahasiswa pastinya mengikuti aturan-aturan dari institusi tempat dia berpendidikan (Nopita & Fitria, 2023).

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap sedang atau baik sebanyak 86,1 %. Dan laki-laki memiliki sikap rendah atau kurang terhadap covid-19 sebanyak 1,3 %. Hasil penelitian dari Agustina & Kristiani, (2023))mengatakan bahwa wanita memiliki kepekaan terhadap kesehatanya melebihi laki-laki, karena wanita lebih memilih berhati-hati dalam menjaga kesehatan, mayoritas wanita lebih mengutamakan penampilanya yang tentunya berkaitan dengan kesehatan secara fisik. Hal ini sejalan daengan penelitian Nopita & Fitria, (2023) mengatakan bahwa pada masa pandemic perempuan lebih berhati-hati dan memiliki rasa khawatir terhadap yang berlebih terhadap covid 19.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap wanita sangat peduli terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki-laki terlepas dari jumlah responden yang berkontribusi dalam penelitian ini.

3. Perilaku Mahasiswa Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Terhadap Covid-19

Mahasiswa yang memiliki perilaku Covid dengan kategori sedang terhadap covid-19 sebanyak 93,7 %, Perilaku mahasiswa terhadap Covid dengan kategori rendah sebanyak 3,8 % Dan perilaku Covid dengan kategori tinggi sebanyak 2,5 %. Menurut Inri & Sipayung, (2020) menunjukkan perilaku yang baik untuk pencegahan COVID-19 sebesar 51,4% dan didapatkan bahwa lebih dari separuh partisipan mahasiswa yang berperilaku baik dan peduli terhadap covid-19, perilaku dan pencegahan terhadap COVID-19 dimana mahasiswa sudah mematuhi protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan virus COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fanty & Asmin, (2022) Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa semakin baik perilaku mahasiswa tentang pentingnya mencegah penularan COVID-19 dengan cara melakukan vaksinasi COVID-19, maka semakin banyak juga mahasiswa yang terlindungi dari virus COVID-19 dan bisa meningkatkan herd immunity yang lebih optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Baharudin (2017) yaitu seperti faktor predisposisi, faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya dan faktor pendukung, Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan tinja ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya, termasuk juga fasilitas pelayanan

kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit (RS), poliklinik, pos pelayanan terpadu (Posyandu), pos poliklinik desa (Polindes), pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta, dan sebagainya. Masyarakat perlu sarana dan prasarana pendukung untuk berperilaku sehat

Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan di usia 19 tahun sebanyak 26,6 %. Menurut Shafura & Maya, (2023) Pada penelitian ini, rata-rata responden yang memiliki pengetahuan yang baik di usia 18-24 merupakan usia dalam masa pendidikan dan masih mengikuti aturan-aturan yang baik di masa pendidikan maupun di rumah, namun di usia tersebut juga masih rentan jika mereka tidak berperilaku baik dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan secara baik.

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku sedang sebanyak 86,1 %. Dan laki-laki memiliki perilaku kategori rendah terhadap covid-19 sebanyak 1,3%. Menurut Ika, Indah, & Isni Yuli, (2023) Berdasarkan perilaku perempuan terhadap kesehatan lebih baik dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki kepedulian yang besar dalam berperilaku di lingkungan, seperti memakai masker, sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung, menghindari kontak dengan hewan, terutama hewan liar.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Covid-19 Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 9

Dari hasil pembahasan antara hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani terhadap perilaku pencegahan covid 19 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap

perilaku mahasiswa fakultas kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Karakteristik mahasiswa kesehatan sudah mempelajari basic dasar kesehatan hal ini sejalan dengan penelitian dari Inri & Sipayung, (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar SD Inpres Sukur. Perilaku hidup bersih dan sehat termasuk ke dalam perilaku pencegahan COVID-19 seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hasil ini diperkuat juga oleh penelitian Dewi, (2023) mengatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19, meskipun telah dikontrol dengan confounding (usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal), hasil yang didapatkan tetap berhubungan.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa ketiga variable tersebut saling berhubungan antara pengetahuan, sikap terhadap perilaku mahasiswa. Menurut Agustina & Kristiani, (2023) Perilaku timbul karena adanya rangsangan (stimulus) baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Menurut Benyamin Bloom, perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif diukur melalui pengetahuan, domain afektif diukur melalui sikap dan domain psikomotor diukur melalui tindakan. Terbentuknya perilaku diawali dari domain kognitif dimana individu tahu terlebih dahulu terhadap suatu stimulus sehingga memunculkan pengetahuan baru. Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk suatu perilaku. Pada umumnya perilaku yang didasari pengetahuan akan bersifat langgeng. Kemudian timbul respons batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek, yang dinamakan domain afektif.

C. Keterbatasan dan hambatan dalam penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang dilakukan hanya persepsi responden tentang tingkat pengetahuan, sikap yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka terhadap bahaya covid 19.
2. Hambatan pada penelitian ini menggunakan google formulir sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana respon yang sebenarnya dialami responden.
3. Penelitian ini tidak mengendalikan faktor lainnya yang mempengaruhi ketiga variabel tersebut, misalnya : faktor ekonomi, sosial, dan budaya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD JYANI
YOGYAKARTA